

Analisis Perilaku Indisipliner Siswa Kelas V SDN 05 V Suku Bawah terhadap Tata Tertib Sekolah

Gatryn Meilani Indris^{1✉} & Ima Ni'mah Chudari²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, gatrynmeilani@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-2069-7186](https://orcid.org/0000-0003-2069-7186)

² Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudari2@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Nov 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

The regulation is one of the rules that purposed to create the student's discipline attitude. The occurrence of violations of the rules is a form of indiscipline behavior. Indiscipline behavior occurs because of habits that happen repeatedly. If this indiscipline behavior is left unchecked, it will fade the student's disciplinary attitude. The purpose of this research was to determine the implementation of school rules, to find out the indiscipline behavior of students toward school rules by students from class V, also to find out the causes of that indiscipline behavior by students. The approach used in this research was a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques used to support research are observation and interview. Compilation of the data findings using data reduction technique, data presentation, and drawing a conclusion. The result from the field shows that the regulations of the school have three elements, some obligations and prohibitions were written in detail and clearly, then the reprimands as sanctions given to violators, and socialization of regulations that were conducted when the new school year began. The indiscipline behaviors that the students carried out were; school uniforms that did not match the rules, incomplete attributes, wearing colored shoes, leaving books in school drawers, turning back the library books over the borrowing limit, coming late to school, letting trash scattered, did not do the homework, disrespecting and unloving people at school, vandalizing school facilities, destroying school environment, cheating, long nails and long hair for boys. The causes of this indiscipline behavior were the lack of a sense of responsibility in students, peer behavior that can be imitated, a sense of wanting to be noticed, and a lack of parental attention.

Keywords:

Behaviors, Indiscipline Behaviors, School Regulations

How to cite:

Indris, G. M., & Chudari, I. N. (2021). Analisis perilaku indisipliner siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah terhadap tata tertib sekolah. *Didaktika*, 1(4), 787-794.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Nov 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Tata tertib sekolah merupakan suatu aturan yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Terjadinya pelanggaran-pelanggaran tata tertib salah satu bentuk perilaku indisipliner. Indisipliner terjadi karena kebiasaan yang terjadi secara berulang-ulang. Perilaku indisipliner ini apabila dibiarkan akan memudahkan sikap disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib sekolah, mengetahui perilaku indisipliner siswa pada tata tertib sekolah yang dilakukan siswa kelas V, serta mengetahui penyebab terjadinya perilaku indisipliner yang dilakukan siswa. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Penyusunan data temuan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memiliki tiga unsur, yaitu kewajiban dan larangan yang dituliskan secara rinci dan jelas, teguran sebagai sanksi yang diberikan bagi pelanggar tata tertib sekolah, dan sosialisasi peraturan. Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa yaitu seragam sekolah yang tidak sesuai aturan, atribut yang tidak lengkap, memakai sepatu bewarna, meninggalkan buku di laci sekolah, mengembalikan buku perpustakaan melewati batas peminjaman, datang sekolah terlambat, membiarkan sampah berserakan, tidak mengerjakan PR, tidak menghormati dan menyayangi warga sekolah, merusak fasilitas sekolah, merusak lingkungan sekolah, berbuat curang, berkuku panjang dan berambut panjang bagi laki-laki. Penyebab terjadinya perilaku indisipliner tersebut yaitu karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa, perilaku teman sebaya yang dapat dicontoh, adanya rasa ingin diperhatikan, dan kurangnya perhatian orang tua.

Kata Kunci:

Perilaku, Perilaku Indisipliner, Tata Tertib Sekolah

Cara mengutip:

Indris, G. M., & Chudari, I. N. (2021). Analisis perilaku indisipliner siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah terhadap tata tertib sekolah. *Didaktika*, 1(4), 787-794.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat bermanfaat untuk menciptakan generasi yang bewawasan. Bukan hanya sekedar ilmu-ilmu pelajaran, namun juga dalam cara berpikir dan pengajaran mengenai cara bersikap (Sudrajat, 2011). Fungsi pendidikan bertujuan untuk mendapatkan nilai yang baik serta menjadikan siswa dapat memiliki akhlak yang baik. Sekolah mempunyai tata tertib sebagai upaya untuk mengatur sikap dan tata kehidupan yang lebih baik. Nawawi (dalam Kurniawan, 2018) menjelaskan tujuan diberlakukannya tata tertib sekolah ditujukan untuk membantu program sekolah serta menyadarkan akan disiplin terhadap aturan. Penanaman sikap disiplin tersebut tentunya sejak dini dengan hal-hal kecil, karena perilaku tersebut memiliki peran penting untuk hidup dalam bermasyarakat.

Zaman yang semakin berkembang tentunya memberikan juga memberikan dampak negatif. Salah satunya dampak negatif tersebut yaitu kenakalan yang terjadi di sekolah seperti pelanggaran-pelanggaran tata tertib oleh siswa. Pelanggaran tata tertib tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku tidak disiplin atau biasa disebut dengan perilaku indisipliner. Siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah dari hasil observasi sementara, terdapat berbagai bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwasannya respon individu terhadap suatu aturan yang ada di lingkungan yang melanggar aturan tersebut disebut dengan perilaku indisipliner.

Tata Tertib sekolah menurut Kurniawan (2018) merupakan peraturan yang harus dipenuhi atau ditaati oleh warga sekolah. Unsur tata tertib menurut Suharsimi (2008) terbagi atas tiga, yaitu perilaku yang diharuskan, sanksi bagi pelanggar tata tertib, dan prosedur untuk penyampaian tata tertib. Tata tertib sekolah bertujuan untuk menyadarkan warga sekolah untuk selalu disiplin dan taat terhadap suatu aturan. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku indisipliner. Tim Gama Press (dalam Wasak, Manggoa, & Blegur, 2016) menjelaskan bahwasannya perilaku indisipliner merupakan perilaku yang tidak taat, tidak disiplin, maupun melanggar tata tertib yang ada. Perilaku indisipliner yang dilakukan siswa tentunya terjadi karena adanya penyebab.

Menurut Farozin dan Fathiyah (dalam Junardi, 2016), faktor penyebab terjadinya perilaku indisipliner berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh fisik dan psikis. Faktor eksternal dipengaruhi oleh sosial budaya, norma dan lingkungan alamiah tempat tinggalnya. Bentuk perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa menurut Hamidah (2018) yaitu alpha, bolos, merokok, kekerasan, pencurian, mencontek, tawuran, dan penggunaan bahasa yang tidak baik. Wahyudi (2016) mengatakan bahwasannya cukup mudah untuk mengelompokkan siswa yang berperilaku indisipliner. Bentuk perilaku indisipliner dapat dilihat melalui poin tata tertib sekolah yang dilanggar oleh siswa.

Poin tata tertib dalam tata tertib SDN 05 V Suku Bawah terdiri atas lima aspek, yaitu pakaian dan kelengkapan sekolah, jadwal dan disiplin sekolah, kegiatan belajar, pengabdian terhadap sekolah, dan larangan bagi siswa. Arsaf (2016) menyebutkan tata tertib merupakan aturan yang dibuat untuk mengikat anggota masyarakat di dalamnya. Adanya tata tertib sekolah tentunya memiliki tujuan. Nawawi (dalam Kurniawan, 2018) menjelaskan tujuan adanya tata tertib sekolah yaitu untuk menyadarkan warga sekolah mengenai ketaatan.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena menumbuhkan perilaku disiplin kepada siswa sedini mungkin dapat mengajarkan mereka untuk mengendalikan diri dalam berperilaku serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Mengingat pentingnya perilaku disiplin tersebut di masa yang akan datang, apabila terdapat siswa yang melakukan perilaku indisipliner harus dibahas agar tidak menjadi suatu kebiasaan. Menurut Aeni

(dalam Sari, 2020) pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa tersebut terjadi karena kebiasaan yang sudah lama dan dilakukan berulang-ulang menjadi suatu kebiasaan. Mengingat bahwasannya sekolah dasar merupakan salah satu penerus bangsa maka ia harus dapat menanamkan perilaku disiplin dengan kesadaran sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 05 V Suku Bawah, mendeskripsikan perilaku indisipliner yang dilakukan siswa pada tata tertib sekolah, dan mengetahui penyebab terjadinya perilaku indisipliner siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami, seperti perilaku, persepsi, ataupun tindakan. Penelitian kualitatif ini berisikan sebuah deksripsi tanpa menggunakan angka-angka. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan secara deksriptif mengenai perilaku indisipliner siswa pada tata tertib sekolah. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode studi kasus. Yin (2015) menjelaskan studi kasus merupakan sebuah inkuiri secara empiris untuk mnegusut sebuah fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata. Metode studi kasus ini bertujuan untuk mendalami suatu kasus melalui pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 05 V Suku Bawah kecamatan Canduang. Partisipan pada penelitian ini guru kelas dan 5 orang siswa yang melalukan perilaku indisipliner. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 di kelas V SDN 05 V Suku Bawah dengan 5 orang siswa yang melakukan perilaku indisipliner terhadap tata tertib sekolah dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada guru kelas V dan siswa kelas V yang melakukan perilaku indisipliner. Obersvasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku yang dilakukan oleh siswa mulai dari datang ke sekolah hingga pulang sekolah. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Dokumentasi dengan mengabadikan momen mengenai sikap-sikap yang dilakukan oleh siswa.

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Namun dibantu dengan instrumen sederhana yang dapat melengkapi data pada penelitian ini. Instrumen sederhana untuk memabntu penelitian ini yaitu pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Dalam penyusunan data temuan, teknik yang digunakan yaitu mereduksi data dengan tujuan hasil temuan yang didapatkan tetap fokus dalam penelitian. Setelah itu, data yang dipilih disajikan dengan teori dalam bentuk deksripsi, dan terakhir mengartikan data yang diperoleh untuk disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di SDN 05 V Suku Bawah

Suharsimi (2008) menjelaskan unsur tata tertib terdiri atas tiga bagian, yaitu perbuatan yang diharuskan, sanksi bagi pelanggar tata tertib, dan prosedur untuk menyampaikan tata tertib.

Perbuatan yang diharuskan

Berdasarkan hasil penelitian tata tertib sekolah, perbuatan-perbuatan yang diharuskan bagi siswa sudah dituliskan secara jelas dan rinci. Perbuatan-perbuatan tersebut dibagi menjadi lima aspek, yaitu pakaian dan kelengkapan sekolah, jadwal dan disiplin sekolah, kegiatan belajar, pengabdian terhadap sekolah, dan larangan bagi siswa. Walaupun sudah dituliskan secara rinci masih terdapat pelanggaran-pelanggaran dari perbuatan yang diharuskan tersebut. Pembuatan kewajiban dan larangan di sekolah bertujuan agar siswa dapat sadar dengan sikap disiplin maupun

tidak takut dengan aturan. Ketika siswa sadar akan tanggung jawabnya dalam bersikap, maka ketika itu, ia merupakan kriteria siswa yang baik.

Sanksi bagi pelanggaran tata tertib

Sanksi untuk pelanggaran tata tertib juga sudah diatur dan dituliskan secara rinci sesuai dengan pelanggaran tata tertibnya sendiri. Sanksi tersebut terdiri dari teguran, pembinaan, membuat surat perjanjian, dan pemanggilan orang tua siswa. Ketika penelitian berlangsung, guru memberikan teguran-teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib dan ketika pelanggaran sudah terjadi berulang-ulang, guru kelas memanggil siswa tersebut untuk menanyakan penyebab siswa melakukan pelanggaran. Nuriyah (2015) menjelaskan bahwasannya pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membina siswa dalam pembentukan sikap dan tingkah lakunya. Hal tersebut tentu dapat mengurangi perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa.

Prosedur untuk menyampaikan tata tertib

Prosedur penyampaian tata tertib yang dilakukan sekolah dimasa pandemi Covid-19 dilakukan guru ketika awal ajaran dimulai. Guru menyampaikan kewajiban bagi siswa dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Sosialisasi secara tertulis tidak ditemukan di dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Ketika sekolah masih mengadakan kegiatan upacara bendera dan kultum di setiap hari jumat, kepala sekolah melakukan sosialisasi mengenai tata tertib sekolah. Namun, karena sekolah tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan waktu yang terbatas, kepala sekolah maupun guru lebih mementingkan mengejar materi pembelajaran, namun masih melihat sikap disiplin siswa pada tata tertib sekolah. Trisnawati (2013) menyebutkan bahwasannya apabila kurangnya sosialisasi mengenai tata tertib menyebabkan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwasannya tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah menjadi penyebab terjadinya perilaku indisipliner.

Perilaku Indisipliner yang Dilakukan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Wahyudi (2016) menyebutkan apabila siswa melanggar poin dari tata tertib sekolah atau tidak patuh dengan aturan maka hal tersebut dikatakan sebagai perilaku indisipliner. Tata tertib sekolah di SDN 05 V Suku bawah dibagi menjadi lima aspek, yaitu aspek pakaian dan kelengkapan sekolah, aspek jadwal dan disiplin sekolah, aspek kegiatan belajar, aspek pengabdian terhadap sekolah, dan aspek larangan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, memang masih adanya siswa yang tidak patuh dengan tata tertib sekolah. Bentuk perilaku indisipliner yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu tidak mengerjakan PR yang sudah diberikan guru, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket, dan tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwasannya masih adanya siswa yang melakukan perilaku indisipliner. Ketika dilakukan wawancara, siswa tersebut terkadang mengetahui bahwasannya tindakan yang ia lakukan adalah salah, namun ia masih melakukannya kembali. Dari 5 aspek tersebut, terdapat 13 poin bentuk perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa, yaitu menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, menggunakan atribut sekolah yang tidak lengkap, memakai sepatu yang berwarna, meninggalkan buku di laci meja sekolah, mengembalikan buku perpustakaan melewati batas peminjaan, datang sekolah terlambat, membiarkan sampah berserakan, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, tidak menghormati dan menyayangi warga sekolah, merusak fasilitas sekolah seperti kursi, meja, dan

dinding sekolah, merusak lingkungan sekolah, seperti tanaman dan taman sekolah, berkuku panjang dan berambut panjang bagi siswa laki-laki, dan berbuat curang ketika sedang ujian.

Sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Tu'u (dalam Fiara, Nurhasanah, & Bustamam, 2019) bentuk perilaku indisipliner yaitu membolos, tidak mengerjakan PR dari guru, mengganggu kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran, berbuat curang, tidak menghargai guru, datang terlambat, dan terlibat perkelahian. Siswa kelas V SDN 05 V Suku bawah tersebut menyatakan bahwasannya mereka tidak menyadari dengan perilaku yang tidak baik mereka tersebut. Hal tersebut yang sangat berdampak bagi siswa, karena ketika ia tidak menyadari perilaku tersebut merupakan perilaku yang buruk, maka penanaman sikap indisipliner akan berlanjut hingga ia dewasa nanti.

Namun, guru kelas V menyatakan bahwa perilaku indisipliner yang dilakukan oleh kelas V, masih dapat ia atasi karena pelanggaran yang dilakukan tidak melanggar norma hukum yang ada. hal tersebutlah yang membuat guru kelas V masih memberikan sanksi teguran kepada siswa-siswanya. Jika masih terdapat perilaku indisipliner siswa pada tata tertib, maka perlu diadakannya tindakan tegas agar siswa tersebut mampu menumbuhkan sikap disiplinnya. Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk menegakkan sikap disiplin siswa. Maka dari itu, perlu tindak lanjut ketika siswa berperilaku indisipliner.

Penyebab Terjadinya Perilaku Indisipliner Siswa Kelas V SDN 05 V Suku Bawah

Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa tentu ada penyebabnya. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab terjadinya perilaku indisipliner siswa adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu dalam diri siswa tersebut. Adanya siswa yang kurangnya menyadari akan tanggung jawab dalam diri siswa, sehingga timbul rasa malas dari diri siswa tersebut. Hal inilah yang mendorong siswa untuk melakukan perilaku indisipliner tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya. Adanya rasa dalam diri siswa untuk dapat diperhatikan lebih oleh guru dan teman-temannya di kelas. Kemudian, timbulnya rasa ingin berbeda dengan orang lain dalam diri siswa. Ketika siswa melihat teman-temannya melakukan suatu hal yang baik, namun ia lebih memilih untuk tidak melakukan hal tersebut. Menyebabkan siswa tersebut untuk melakukan perilaku indisipliner tanpa ia sadari.

Kemudian, faktor eksternal atau faktor dari luarnya yaitu dari orang tua dan teman sebaya. Kurangnya perhatian orang tua untuk mendorong siswa melakukan sikap disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Terkadang, orang tua juga acuh tak acuh dengan anaknya yang akan berangkat ke sekolah. Ia tidak memperhatikan anaknya ketika akan berangkat sekolah, adanya komunikasi orang tua dan anak yang tidak baik dapat menyebabkan timbulnya perilaku indisipliner. Pengaruh teman sebaya yang sangat besar. Anak-anak dengan umur dibawah 12 tahun dapat mencontoh perilaku orang lain. Begitu juga ketika ia melihat teman-temannya melakukan perilaku indisipliner, yang mana ia tidak mengetahui bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang buruk. Ketika melakukan observasi, terlihat ketika seorang anak mencemooh teman yang lain, satu kelas mengikuti anak tersebut untuk mencemoohnya. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang buruk dan dapat dikatakan sebagai pembullying.

Pembahasan

Pelaksanaan tata tertib di sekolah tersebut sudah memenuhi unsur penetapan aturan, sanksi bagi pelanggar tata tertib dan prosedur untuk menyampaikan tata tertib sehingga dianggap komprehensif. Artinya apabila ada perilaku indisipliner artinya sudah diantisipasi dengan bentuk pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar (Nuriyah, 2015). Namun aturan kurang,

disosialisasikan dengan lengkap di awal tahun ajaran yang menandakan bahwa tidak ada perilaku preventif. Ada alasan bagi siswa apabila kurangnya sosialisasi mengenai tata tertib menyebabkan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa (Trisnawati, 2013).

Sebagaimana disebutkan Rahmawati & Makhshun (2021) bahwa bukan hanya karena kurang sosialisais namun diri siswa tersebut memiliki faktor yang mempengaruhi untuk terjadinya perilaku indisipliner. Maka, siswa tersebut harus dapat memilih dengan siapa ia akan berteman karena faktor teman sebaya dapat mempengaruhinya juga. Bentuk perilaku indisipliner siswa pada tata tertib sekolah dapat dilihat dari lima aspek dari tata tertib sekolah, yaitu pakaian dan kelengkapan sekolah, jadwal dan disiplin sekolah, kegiatan belajar, pengabdian terhadap sekolah, dan larangan bagi siswa. Bentuk perilaku ini menjadi yang paling sering sehingga antisipasi guru dapat dimulai dari pola perilaku diatas sebagai bentuk pendidikan karakter (Hendrowati & Suningsih, 2018). Penyebab perilaku ini diduga merupakan dampak dari faktor eksternal sehingga perhatian guru juga tidak hanya membuat aturan untuk ditaati namun juga membina pergaulan dan membatasi pengaruh eksternal terhadap siswa ketika di sekolah serta berkoordinasi dengan orang tua untuk pengawasan di rumah (Octavia, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 05 V Suku Bawah memiliki tiga unsur yaitu dituliskannya kewajiban dan larangan bagi siswa secara rinci dan mudah dipahami, teguran yang diberikan oleh guru sebagai sanksi bagi pelanggar tata tertib, dan sosialisasi yang diadakan secara lisan oleh guru ketika awal tahun ajaran baru dimulai. Kedua, bentuk perilaku indisipliner siswa pada tata tertib sekolah dapat dilihat dari lima aspek dari tata tertib sekolah, yaitu pakaian dan kelengkapan sekolah, jadwal dan disiplin sekolah, kegiatan belajar, pengabdian terhadap sekolah, dan larangan bagi siswa. Ketiga, penyebab terjadinya perilaku indisipliner yaitu karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa sehingga timbulnya rasa malas, adanya motivasi untuk berperilaku beda dari yang lain, perilaku teman sebaya yang dapat ditiru, adanya rasa ingin diperhatikan, dan kurangnya perhatian orang tua untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsaf, N. A. (2016). Faktor penyebab pelanggaran tata tertib (Studi pada siswa di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Sosialisasi Penelitian dan pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 3(1), 1–5.
- Fiara, A., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada SMP Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1), 1–6.
- Hamidah, S. N. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMK Negeri 4 Semarang*. (Skripsi). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hendrowati, T. Y., & Suningsih, A. (2018). Mengapa skenario pembelajaran perlu pendidikan karakter? *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 34–40.

- Junardi, J. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa*. (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offser.
- Nuriyah, E. S. (2015). Tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan karakter di SDN Pekuwon III Sumberejo Tahun 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2(1), 50–62.
- Octavia, R. (2019). Analisa kondisi lingkungan keluarga terhadap peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, K., & Makhshun, T. (2021). Peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di SMKN 2 Purwodadi. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(1), 25–32.
- Sari, J. R. (2020). *Perilaku Indisipliner pada Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di SMPN 17 Kota Jambi*. (Skripsi). Jambi: Universitas Negeri Jambi.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa pendidikan karatekter? Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). 47–58.
- Suharsimi, A. (2008). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Wahyudi, M. A. S. (2016). Pendekatan behavior dalam menangani perilaku indisipliner siswa korban perceraian di SMP Diponegoro. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 16(2), 209–228.
- Wasak, M. R., Manggoa, M. A., & Blegur, J. (2016). Perilaku indisipliner peserta didik dan implikasinya dalam proses belajar-mengajar. *Proseding Seminar Nasional Psikologi Indigenous Indonesia 2016*, (pp. 433–446). Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.